

**BOOTCAMP PROKLIM SEBAGAI METODE PEMBINAAN PROKLIM
DI TINGKAT DUSUN**

Eri Nur Alvan¹, Ilma Khoiruumah², Elsa Nurariyanti³, Lilis Karwati⁴, dan Ahmad Hamdan⁵

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: alvaneri11@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: ilmakhoiruumah02@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: enurariyanti@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: liliskarwati@unsil.ac.id

⁵Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: ahmad.hamdan@unsil.ac.id

Abstract

Proklim coaching has not been productive, socialization is often held but only in recitation or only with hamlet heads, it is not in accordance with the program, so intensive mentoring efforts are needed so that the Proklim program can run. The aim of the Proklim bootcamp program is to disseminate information, form habits for movement. or the form of implementation of the Climate Village Program, qualitative descriptive method. The techniques used are lectures and question and answer discussions. Results of activities targeting the Sukajaya Hamlet, Cikujang Beet Hamlet and Cidangiang Hamlet areas. The material presented at this socialization concerns 3 aspects of climate change, namely adaptation, mitigation and institutions. The Proklim Boot Camp consists of four stages. The first is the preparation stage, the second stage is innovation, the third stage is catalysis, and the evaluation stage. In the planning stage the aim is to build a strong understanding of the issue of climate change and the importance of participating in mitigation and adaptation efforts to the current weather. Then in the innovation process, the Proklim Facilitator explores the potential and problems. In the catalyzing stage of implementation of the blueprint. Finally, the blueprint evaluation process has been implemented successfully and achieved the desired results. Proklim Bootcamp is a coaching program initiated by 3 members of the Siliwangi University PLP at the Sukahurip Village Public Housing, Settlement and Environment Department as an alternative in the coaching process in each hamlet.

Keywords: Method, Coaching, Bootcamp, Proklim.

PENDAHULUAN

Isu perubahan iklim menjadi permasalahan global, dimana peningkatan gas rumah kaca seperti karbondioksida (CO₂) dan metana (CH₄) membuat perubahan terhadap cuaca yang mengakibatkan curah hujan yang tinggi dan kenaikan muka air laut maupun perubahan temperatur global (Sirigoringo, 2022). Salah satu Desa yang peduli mengenai perubahan iklim tersebut berlokasi di Desa Sukahurip, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis.

Desa Sukahurip merupakan desa yang ditetapkan sebagai Desa Wisata di tahun 2018, Desa Sukahurip ialah desa yang mempunyai delapan dusun salah satunya Dusun palasari. Dusun Palasari, yang berada di ujung desa dan berdekatan dengan kawasan Gunung Bongkok, memiliki karakteristik khusus yang membuatnya unik. Kawasan ini sangat dekat dengan area Perhutani, yang memperkaya potensinya. Salah satu ciri khas utama Dusun Palasari adalah kelestarian tradisi dan gaya hidup yang masih kuat. Penduduknya tetap

berhubungan erat dengan alam, dan sebagian besar aspek kehidupan mereka bergantung pada sumber daya alam sekitar. Rutinitas sehari-hari di Dusun Palasari mencerminkan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Beberapa aktivitas khas yang masih terjaga di dusun ini yaitu: 1) menganyam dengan bahan alam, Penduduk Dusun Palasari terampil dalam menganyam berbagai benda dengan menggunakan bahan-bahan alam yang mereka ambil dari sekitar lingkungan mereka. Keterampilan ini menghasilkan beragam kerajinan tangan yang indah, 2) produksi gula: Salah satu produk unggulan dusun ini adalah gula, terutama gula semut dan gula cair. Proses produksi gula masih berlangsung dengan cara tradisional, mengeksplorasi sumber daya alam yang melimpah di daerah ini, 3) produksi pupuk: Penduduk dusun juga terlibat dalam produksi pupuk alami dari sumber daya alam sekitar. Ini adalah kontribusi berkelanjutan terhadap pertanian lokal dan penggunaan pupuk organik, 4) pembibitan: Dusun Palasari juga aktif dalam menghasilkan bibit tanaman dan pohon yang berguna untuk memperkaya ekosistem sekitar dan memenuhi kebutuhan pertanian lokal.

Semua kegiatan di atas sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam, yang juga merupakan kekayaan alam Desa Sukahurip. Kekayaan alam ini telah menjadi aset penting dalam pengembangan potensi wisata Dusun Palasari. Dengan kondisi alam sekitarnya dusun palasari menjadi anugerah Proklamasi Utama di tingkat Provinsi, gelar tersebut dusun Palasari harus membina 10 dusun lain dalam rangka menyebarkan informasi, membentuk kebiasaan untuk bergerak atau bentuk implementasi Program Kampung Iklim. Pada tahun 2024 nanti akan ada penilaian, harapannya dusun Palasari mendapatkan anugerah Proklamasi Lestari.

Melihat potensi ini, kegiatan-kegiatan di Dusun Palasari dapat diarahkan menjadi inisiatif edukasi berbasis wisata. Wisatawan yang datang ke desa ini dapat belajar tentang cara tradisional menganyam, proses produksi gula, teknik pembuatan pupuk alami, dan pentingnya pembibitan untuk pelestarian lingkungan. Eduwisata yang direncanakan tersebut tidak lepas kaitannya dengan Proklamasi, sebagai wadah pembinaan dibuatkan program berbasis layanan yaitu Bootcamp Proklamasi. Dengan demikian, Desa Sukahurip, khususnya Dusun Palasari, dapat menjadikan pendekatan wisata ini sebagai sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan, sambil tetap melestarikan warisan budaya dan alam yang berharga.

IDENTIFIKASI MASALAH

Sepuluh dusun yang harus dilakukan pembinaan Proklamasi belum produktif dilakukan, sering diadakan sosialisasi namun hanya dalam pengajian atau hanya dengan kepala dusun. Karakteristik tiap dusun binaan pun berbeda-beda, perlu adanya fokus dan keberlanjutan dalam program layanan berbasis *Bootcamp* Proklamasi ini, maka pembinaan yang dilakukan baru 3 dusun, diantaranya Dusun Sukajaya, Dusun Cikujang Be'et, dan Cidangiang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan *Bootcamp* Proklamasi ini yaitu metode ceramah dan diskusi. Sasaran masyarakat diantaranya wilayah Dusun Sukajaya, Dusun Cikujang Beet, dan Dusun Cidangiang. Dilakukan terlebih dahulu sosialisasi mengenai Proklamasi dengan metode ceramah. Metode ceramah ini merupakan penyampaian pesan dengan medianya adalah lisan atau suara dan dikemas dengan gaya bicara, dengan harapan audien dapat mendengarkan (Mansir, 2020). Materi yang disampaikan pada sosialisasi ini mengenai 3 aspek proklamasi yaitu adaptasi,

mitigasi, dan kelembagaan. Dalam metode ceramah tersebut berupaya memahami dan memberikan motivasi kepada masyarakat mengenai bahaya perubahan iklim.

Tidak hanya penggunaan metode ceramah, dalam menentukan langkah perubahan apa yang akan dilakukan oleh masyarakat dalam upaya menghadapi perubahan iklim ini dilakukan juga metode diskusi. Metode diskusi digunakan dalam rangka memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang tengah terjadi (Mansir, 2020). Sebelum sosialisasi kami melakukan diskusi dengan kepala dusun, mengenai masalah dan cita-cita dusun. Hasil diskusi tersebut dibuatkan *blueprint*. Agar mencapai kesepakatan rencana yang telah disusun oleh kepala dusun dan masyarakat maka diadakan sesi diskusi. Dari hal tersebut ada tukar pendapat yang menyebabkan kesepakatan lebih jelas diimbangi dengan kemampuan masyarakatnya.

Setelah adanya sosialisasi, diskusi metode yang digunakan dalam bootcamp ini yaitu metode *learning by doing*, masyarakat bukan hanya didorong atuk mengetahui, memahami namun dituntut juga untuk melakukan sehingga betul-betul dapat menguasai materi yang telah disampaikan. Metode *learning by doing* ini merupakan salah satu metode yang mengarahkan pada upaya individu untuk dapat bekerja, melakukan tugas pada bidang tertentu sehingga belajar yang dilakukan efektif (Robani dkk, 2021). Masyarakat dapat mempunyai kompetensi baru yang berhubungan dengan langkah adaptif, mitigatif dari perubahan iklim yang diantaranya mengenai kawasan rumah pangan lestari. Penggunaan metode *learning by doing* ini mendorong keterlibatan aktif masyarakat, bahkan diantaranya dibentuk kelompok penggeraknya yaitu kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampung Iklim (Proklim) adalah suatu program berwawasan iklim

dan lingkungan berlingkup nasional yang dibuat langsung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLKH) (*waste4change.com*, 2022). Dalam pelaksanaan Proklim, KLKH menggandeng langsung pemerintah daerah sebagai eksekutor dan masyarakat umum sebagai partisipan aktif. Dusun palasari merupakan salah satu perwakilan pemegang Proklim Utama di Kabupaten Ciamis tahun 2020, di tahun 2024 mereka berencana untuk mengajukan sebagai Proklim tingkat Lestari. Namun dalam mengajukan proklim Lestari diharuskan melakukan pembinaan kepada 10 dusun sebagai prasyarat mendapatkan Tropi Lestari.

Bootcamp Proklim merupakan program pembinaan yang digagas oleh 3 orang Anggota PLP Universitas Siliwangi (DPRKPLH (Desa Sukahurip) sebagai alternatif dalam proses pembinaan di tiap dusun. Tiga orang tersebut berperan sebagai Fasilitator Proklim dalam Proses pembinaan di dusun binaan. Diperlukan adanya dukungan dari berbagai sektor, tidak hanya masyarakat umum, tetapi pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, sektor privat masyarakat, kelompok masyarakat maupun Lembaga Pers (Ismiartha, dkk. 2022).



Gambar 1. Diskusi Perencanaan Program

Dalam Tahapan Model pembinaan Bootcamp Proklim ini dibagi menjadi empat tahap yaitu: satu perencanaan, kedua inovasi, ketiga katalisasi, keempat skoring atau evaluasi.

Pada tahap persiapan, Fasilitator Proklim mengadakan Sosialisasi proklim yang dimulai dari dusun Cidangiang dan Cikujang *Beet* pada bulan Oktober 2023. Sosialisasi terkait materi keprokliman

yaitu Mitigasi, Adaptasi dan Kelembagaan (kelompok masyarakat dan dukungan berkelanjutan). Dalam tahap ini Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman yang kuat tentang isu perubahan iklim dan pentingnya berpartisipasi dalam upaya mitigasi, adaptasi di cuaca saat ini.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi ProKlim

Pada tahap kedua dan ketiga dikelompokkan sebagai proses Pelaksanaan program Bootcamp proklam yang di bagi menjadi II tahap yaitu:

1. Inovasi

Dalam proses ini Fasilitator Proklam menggali potensi, permasalahan dan menggali harapan atau cita-cita dusun tersebut. Ketiga hal itu ditarik menjadi sebuah rancangan blueprint dusun dalam konteks proklam. Blueprint ini akan mencakup berbagai inovasi dalam mitigasi perubahan iklim, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah yang berkelanjutan, dan strategi lainnya. Dusun Sukajaya masalah yang dihadapi yaitu sampah yang bercampur dan menumpuk, harapannya ingin ada pengelolaan sampah yang berkelanjutan, dengan berupaya memberikan pemahaman pemilahan sampah di setiap rumah dan dibentuk Bank Sampah, masyarakat Dusun Sukajaya juga diarahkan untuk melakukan Rumah Pakan Lestari (RPL) sebagai langkah meningkatkan kesejahteraan warga dusun. Dusun Cidangiang yang mempunyai masalah kekeringan, ingin ada bak air, dengan berupaya mengoptimalkan basis konsumen dari pertanian sehat yang direncanakan diantaranya yaitu jenis Sayur Pakcoy. Dusun Cikujang beet tertarik dalam pembuatan kerajinan seperti yang Dusun

Palasari lakukan yaitu pembuatan ebeg, ingin melakukan pemanfaatan alam untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan juga mereka ingin bergerak dalam penanaman sayuran hidroponik.



Gambar 3. Hasil Perencanaan (*Blueprint*) Kegiatan Proklam

2. Katalisasi

Implementasi dari *blueprint* tersebut. Fasilitator ProKlim akan membantu masyarakat dalam menjalankan pilot proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ini mencakup pelatihan, sumber daya, dan bantuan teknis yang diperlukan untuk memulai proyek-proyek inovatif yang telah dirancang.



Gambar 4. Implementasi Kegiatan

Terakhir yaitu Proses Evaluasi ini mencakup penilaian sejauh mana *blueprint* telah diimplementasikan dengan sukses dan mencapai hasil yang diinginkan. Penilaian ini juga dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberlanjutan proyek dan dampak positifnya terhadap mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal. Proses scoring dan evaluasi ini juga dapat digunakan untuk pengajuan penilaian di tingkat nasional, yang akan menentukan sejauh mana sebuah dusun telah berhasil dalam upaya mitigasi perubahan iklim. Dengan demikian, tahap evaluasi dapat menjadi dasar untuk memutuskan tingkat pencapaian dari program ProKlim, yakni berada dalam kategori "madya", "utama",

atau "lestari" dalam hal dampaknya pada mitigasi perubahan iklim.

Dalam kesimpulannya, penerapan model pembinaan Proklam ini bisa diterapkan disetiap dusun. Kegiatan ini memiliki potensi dalam meningkatkan di bidang ekonomi, sosial, lingkungan serta pengurangan bencana terhadap iklim. Namun implementasi yang sempurna memerlukan perhatian pada aspek keberlanjutan, kemitraan, pendidikan dan pelatihan.

SIMPULAN

Bootcamp Proklam merupakan program pembinaan yang digagas oleh 3 anggota PLP Universitas Siliwangi di Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Desa Sukahurip sebagai alternatif dalam proses pembinaan di tiap dusun. *Bootcamp* Proklam ini terdiri atas empat tahapan. Pertama adalah tahapan persiapan dengan dilakukan sosialisasi mengenai isu perubahan iklim. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yaitu inovasi dan katalisasi. Inovasi, penggalan potensi, masalah dan cita-cita dusun yang dibina yang dibuat dalam bentuk *blueprint*. Katalisasi sebuah implementasi dari *blueprint*, tahapan monitoring dari rencana yang sudah dibuat. Tahap terakhir yaitu evaluasi, penilaian untuk mengetahui sejauh mana *blueprint* diimplementasikan dengan sukses dan mencapai hasil yang diinginkan dalam menghadapi isu perubahan iklim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini diantaranya Universitas Siliwangi, Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis, pemerintah Desa Sukahurip, perangkat Dusun Palasari, masyarakat Dusun Palasari, dan anggota Kelompok Annadopah.

REFERENSI

- Furqan, M. H., Azis, D., & Wahyuni, R. (2020). Implementasi Program Kampung Iklim (Proklam) Di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 5(2).
- Ismiartha, G. R., Santoso, R. S., & Hanani, R. (2021). Analisis stakeholders dalam kegiatan pengelolaan sampah program kampung iklim (proklam) sebagai upaya mitigasi perubahan iklim Dusun Soka, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(2), 86-103.
- Leontinus, G. (2022). Program Dalam Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) Dalam Hal Masalah Perubahan Iklim di Indonesia. *Jurnal Samudra Geografi*, 5(1), 43-52.
- Mansir, F. (2020). Urgensi metode ceramah dan diskusi (Buzz group) dalam proses pembelajaran di madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 225-235.
- Normelani, E., Kumalawati, R., Kartika, N. Y., Nugroho, A. R., Riadi, S., Efendi, M., ... & ST, M. PROGRAM KAMPUNG IKLIM.
- Robani, M. E., Rachim, F. A., & Febriani, A. (2021). Metode *Learning by Doing* dalam Mengoptimalkan Kualitas Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 24-30.
- waste4change.com*. (2022, Feb 24). Program Kampung Iklim (Proklam), Ciptakan Masyarakat Peduli Lingkungan. Retrieved from *waste4change.com*: <https://waste4change.com/blog/program-kampung-iklim-proklam-ciptakan-masyarakat-peduli-lingkungan/>.